**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KEMUDAHAN,**

 **DAN *FACILITATING CONDITIONS* TERHADAP**

**SIKAP PENGGUNAAN *BILLING SYSTEM***

***THE EFFECT OF PERCEPTION OF USEFULNESS, EASINES, AND FACILITATING CONDITIONS ON***

***THE ATTITUDE OF USING THE***

 ***BILLING SYSTEM***

**Tri Wahyu Utami\*1**

**1UMBY Yogyakarta; Jl. Ringroad, Condong Catur, Yogyakarta,**

**(0274)6498211**

**3Jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta**

 **Email; \*1triwahyu0895@gmail.com**

**ABSTRAK**

**Penerimaan konsumen dari teknologi sistem informasi baru telah menjadi tema utama dalam penelitian sistem informasi saat ini. Penelitian sebelumnya di bidang ini telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan dan kepuasan pengguna akhir dengan mendasarkan model penerimaan teknologi (TAM).** Penggunaan Teknologi dan Informasi ditengah arus globalisasi dan modernisasi yang cukup pesat merupakan prasyarat utama untuk menciptakan reformasi dalam pelayanan publik. Salah satunya adalah muncul *billing system*. *Billing system* adalah kombinasi perangkat lunak dan perangkat keras yang menerima detail panggilan dan informasi penggunaan layanan, mengelompokkan informasi ini untuk akun atau pelanggan tertentu, menghasilkan faktur, membuat laporan untuk manajemen, dan mencatat (posting) pembayaran yang dilakukan ke akun pelanggan. **Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan facilitating conditions terhadap sikap penggunaan billing system. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak di Firma Mukh Nurkolis sebanyak 270 Wajib Pajak. Berdasarkan populasi tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 Wajib Pajak .Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah aksidental sampling yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan *billing system*. Selanjutnya, persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan *billing system*. dan *facilitating conditions* tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan *billing system*.**

**Kata Kunci: Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, *Facilitating Conditions*, dan sikap penggunaan *billing system.***

***ABSTRACT***

***Consumer acceptance of new information systems technology has become a major theme in current information systems research. Previous research in this field has identified several factors that influence end user acceptance and satisfaction by basing the technology acceptance model (TAM).*** *The use of Information technology and the current globalization and modernization in the middle of a fairly rapid is a prerequisite for creating the reform in the public service. One of them is the billing system. Billing system is a combination of software and hardware that receives call detail and service usage information, groups this information for specific accounts or customers, produces invoices, creates reports for management, and records (posts) payments made to customer accounts.* ***The purpose of this study was to test the effect of ease of use, perceived usefulness, facilitating conditions on the attitude of using e-billing. The population in this study is the taxpayer on Firma Mukh Nurkholis with total 270 Taxpayer. Based on the population, the sample in this study is 100 Taxpayers. The data collection technique used was accidental sampling in accordance with the criteria of sampling. Data analysis technique used is multiple linear regression. The result of the study stated that perceived usefulness significant effect the attitude of using billing system. Furthermore, perceived ease of use has a significant effect the attitude of using billing system, and facilitating do not have an effect on the attitude of using billing system.***

***Keywords: Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Facilitating Conditions On The Attitude of billing system.***

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepabeanan, dimana pemerintah mengandalkan pajak sebagai salah satu penerimaan kas negara yang berasal dari pemungutan dan partisipasi rakyat sebagai Wajib Pajak. Pemerintah mempunyai kewenangan dalam memungut pajak dari rakyat sebagai sarana dalam mensejahterakan rakyat. Sistem pajak di Indonesia ada dua yaitu *Official Assessment System* dan *Self Assessment System*. Sistem perpajakan adalah mekanisme yang mengatur bagaimana hak dan kewajiban perpajakan suatu wajib pajak dilaksanakan. *Official Assessment Sysem* adalah sistem perpajakan yang besarnya pajak terutang ditetapkan sepenuhnya oleh institusi pemungut pajak. Wajib pajak dalam hal ini bersifat pasif dan menunggu penyampaian utang pajak yang ditetapkan oleh institusi pemungut pajak. *Self Assessment* adalah sistem perpajakan yang menentukan besaran pajak terutang ditetapkan oleh wajib pajak. Dalam hal ini, kegiatan menghitung, memperhitungkan, menyetorkan dan melaporkan pajak yang terutang dilakukan oleh wajib pajak. Peran institusi pemungut pajak hanyalah mengawasi melalui serangkaian tindakan pengawasan maupun penegakan hukum (pemeriksaan dan penyidikan pajak). Selain itu DJP juga melakukan perkembangan administrasi perpajakan modern dalam pelaporan pajak dapat dilihat melalui *e- filling, E-filling* merupakan sarana pelaporan pajak secara online dan realtime menggunakan media internet dengan melalui penyediaan layanan aplikasi atau *Application Service Provider (ASP).* Perkembangan dalam pelaporan pajak ini juga tidak lepas dari perkembangan dalam aspek kegiatan lainnya seperti pendaftaran diri sebagai Wajib Pajak (*e-registration*), pembayaran pajak (*e-payment*), dan pelaporan pajak (e-SPT). Berbagai inovasi ini bertujuan untuk mengurangi kontak langsung dengan WP, mudah, hemat dan cepat. Selain itu akurat, efektif dan efisien dan penawasan internal melalui *built-in control system*. Hal tersebut yang mendorong pemerintah untuk membuat layanan *billing system* dalam proses perpajakan di Indonesia.

Sistem pembayaran pajak secara elektronik *(billing system)* adalah serangkaian proses yang meliputi kegiatan pendaftaran peserta billing, pembuatan kode billing, pembayaran berdasarkan kode billing dan rekonsiliasi billing dalam sistem Modul Penerimaan Negara (MPN). Dari perubahan sistem pembayaran pajak yang awalnya secara manual menjadi elektronik memunculkan suatu persepsi atau pendapat seseorang yang berbeda-beda. Hal ini tidak terlepas dari perilaku seseorang terhadap sistem tersebut. Keberhasilan suatu teknologi tidak hanya dari sistem yang baik, namun juga disertai oleh tingkat penerimaan seseorang terhadap sistem baru. Maka dari itu, sangat perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak terhadap fasilitas *billing system*. Persepsi kegunaan merupakan keyakinan yang dimiliki bahwa dalam menggunakan suatu teknologi memiliki manfaat yang diperoleh (Ilham, 2017). Kegunaan yang dapat dirasakan pada *sistem e-billing* yaitu lebih praktis dalam pembayaran pajak dan mengurangi terjadinya kesalahan. Selain itu, adanya *billing system* dapat membantu Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Novita & Giantari (2016) menyatakan bahwa sistem teknologi yang memiliki suatu kegunaan, akan mampu mempengaruhi sikap penggunaan dalam menggunakan sistem teknologi. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Yudhistira & Rofiq (2013), Ilham (2017), menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap perilaku penggunaan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Mubiyantoro & Syaefullah (2012), Wibowo (2008) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap sikap perilaku penggunaan.

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem teknologi yang ada mudah untuk digunakan. Adanya sistem teknologi informasi yang baru mampu memperbaiki kinerja yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku. Dapat memperbaiki kinerja karena sistem yang ada mudah untuk digunakan, sehingga dapat mempengaruhi sikap perilaku pengguna untuk selalu menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian Yudhistira & Rofiq (2013), Andrian (2014) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap sikap perilaku penggunaan.

*Facilitating Conditions* merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa sarana dan prasarana mampu mendukung sistem teknologi yang ada (Mahendra, 2016). Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu meringankan pekerjaan seseorang dan lebih efisien. Maka, *Facilitating Conditions* dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan sistem teknologi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Yudhistira & Rofiq (2013) menunjukkan bahwa *facilitating conditions* memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan. Namun, dalam penelitian Elvandari (2011) *facilitating conditions* tidak memilikipengaruh terhadap sikap penggunaan.

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *billing system ?*

2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *billing system ?*

3. Apakah *facilitating conditions* berpengaruh terhadap sikap penggunaan *billing system ?*

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pajak Penghasilan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan., pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu tahun pajak.

***Billing System***

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-05/PJ/2017 Tentang Pembayaran Pajak Secara Elektronik *Billing system*  merupakan sistem yang menerbitkan kode billing untuk pembayaran atau penyetoran penerimaan negara secara elektronik . Sistem pembayaran pajak elektronik atau *e-billing system* sudah mulai diterapkan per 1 tanggal Juli 2016.

**Persepsi Kegunaan**

Persepsi kegunaan merupakan keyakinan yang dimiliki bahwa dalam menggunakan suatu teknologi memiliki manfaat yang diperoleh Ilham(2017).

**Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem teknologi yang ada mudah untuk digunakan. Adanya sistem teknologi informasi yang baru mampu memperbaiki kinerja yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku. Dapat memperbaiki kinerja karena sistem yang ada mudah untuk digunakan, sehingga dapat mempengaruhi sikap perilaku pengguna untuk selalu menggunakan sistem tersebut (Yudhistira & Rofiq 2013).

***Facilitating Conditions***

*Facilitating Conditions* merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa sarana dan prasarana mampu mendukung sistem teknologi yang ada (Mahendra, 2016).

**Sikap Penggunaan**

Sikap merupakan konsep paling penting dalam penerimaan suatu teknologi. Pembahasan berkaitan dengan penerimaan teknologi hampir selalu menyertakan unsur sikap, baik sikap individu atau kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu dan melakukan suatu tindakan (Robbins, 2006).

**Teori Persepsi**

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins 2006).

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

**Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan aktivitas penelitian di Kantor Konsultan Pajak di Firma Mukh Nurkholis yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di Ruko Casablanca No 1 AB Jalan Ring Road Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014). Menurut Werang (2015) populasi merupakan semua orang yang dijadikan sebagai objek yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi atau data yang diperlukan untuk menghasilkan suatu kebenaran tentang hal yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data dari para wajib pajak. Maka sampel yang diambil harus benar-benar dapat mewakili. Populasi dalam penelitian adalah wajib pajak yang menjadi klien Firma Mukh Nurkholis dan Rekan.

Sampel merupakan hasil akhir dari populasi. Menurut Saebeni (2008) sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri, namun hanya sebagian kecil dari populasi yang tersedia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Wajib pajak yang menjadi klien Firma Mukh Nurkholis dan Rekan

2. Wajib pajak orang pribadi

3. Wajib pajak yang menggunakan billing system

**Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah data primer, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner atau sering pula disebut angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket akan dikirim kembali atau dikembalikan kepada peneliti. Kuisioner berisi item – item yang merupakan tujuan utama dari aspek perpajakan serta persepsi – persepsi wajib pajak dalam penerapan billing system.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan membagikan kuisioner kepada para responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yan diharapkan dari responden, Sugiyono, (2014). Lembar kuisioner yang peneliti pakai diambil dari lembar kuisioner yang dibuat untuk tugas akhir Rindy Yani Antika Dewi (2018) dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data kuisioner atau angket dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, usulan, dan pandangan seseorang mengenai lingkungan sekitar atau variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti akan diukur dengan indikator-indikator tertentu yang akan dijadikan sebagai pertanyaan atau pernyataan. Pilihan jawaban akan diberi skor, seperti:

Tabel 3.1

Skor Jawaban Kuesioner

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Skor |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

**Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel merupakan suatu penjabaran mengenai bagaimana suatu variabel yang diukur dalam penelitian. Dengan begiru, variabel yang dijadikan penelitian akan diukur dengan menggunakan indikator-indikator dalam menjelaskan variabel tersebut. berdasarkan teori maka definisi dan indikator setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi Konsep** | **Indikator Empiris** | **No. Soal** |
| 1.Persepsi Kegunaan | Keyakinan bahwa sistem teknologi informasi mampu memberikan peningkatan kinerja seseorang, pekerjaan cepat selesai, dan efektif (Davis, 1989). | 1. Bermanfaat2. Dapat dilakukan dimana saja 3. Menghemat waktu dan biaya. 4. Pekerjaan menjadi lebih cepat.5. Mempermudah pekerjaan.6. Meningktakan produktifitas. Andrian (2014) & Sari (2016) | 1-6 |
| 2.Persepsi Kemudahan  | Kepercayaan bahwa teknologi informasi mampu memberikan kepercayaan kepada pengguna bahwa sistem tersebut dapat mengurangi pekerjaan dan meringankan pekerjaan (Davis, 1989) | 1. Mudah dioperasikan. 2. Mudah dipelajari. 3. Jelas dan mudah untuk dipahami4. Mudah menjadi terampil 5. Tanpa banyak usaha yang keras. Sari (2016)  | 1-5 |
| *3.Facilitating conditions* | Keyakinan bahwa tingkat kenyamanan seseorang untuk memanfaatkan sistem tertentu yang didukung oleh beberapa infrastruktur teknis dan organisasi (Davis, 1989). | 1. Perangkat yang memadai. 2. Akses internet yang memadai. 3. Tersedia tenaga khusus.4. Mudah menemukan tempat untuk mengakses. (Mahendra, 2016) | 1-4 |
| 4.Sikap penggunaan | Adanya perasaan senang atau sedih, positif atau negatif, dalam menentukan suatu tindakan. (Jogiyanto,2008) | 1. Menyenangkan. 2. Merasa nyaman. 3. Tidak membosankan. 4. Merupakan ide yang bijak. 5. Meringankan proses pembayaran. Widodo & Putri, 2017)& Pioner (2018) | 1-5 |

**Metode Analisa Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang diteliti telah terkumpul dengan lengkap, lalu data akan dikelola. Kegiatan dalam analisis data yaitu data yang terkumpul dikelompokkan sesuai denganjenisnya, mentabulasi, menyajikan data yang telah dikumpulkan, dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel.

**Uji Instrumen Penelitian**

**Uji validitas**

Uji Validitas adalah alat ukur ditunjukkan dari kemampuan mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan pada suatu instrumen. Sebuah pertanyaan dapat dikatakan valid jika mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Dikatakan valid jika tepat mengukur yang diukur dengan ketepatan alat ukur (Ghozali, 2016). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka kurang valid. Untuk mengetahui valid atau tidak dilakukan dengan melakukan perbandingan koefisien r hitung dengan rtabel. Kuisioner atau angket dapat dikatakan valid jika nilai r hitung > rtabel (Ilham, 2017).

**Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok obyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan. Menurut Ghozali (2016) suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan dibilang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.. Kuisioner dapat dikatakan reliabel apabila hasil uji menghasilkan nilai Cronbach Alpha ≥ 0,60.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

 Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan melakukan perbandingan p value dengan tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,01. Dikatakan normalitas jika p value ≥ α 0,01 . Diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual dapat dilihat dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan kriteria:

a. jika signifikansi ≥ 0,10 maka data residual berdistribusi normal

b. jika signifikansi ≤ 0,10 maka data berdistribusi tidak normal

**Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mengukur multikolonieritas dapat dilakukan dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF. Adanya multikolonieritas jika nilai tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian asumsi Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Apabila variabel independen menunjukkan signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen atau angka signifikan secara statistik ≤ 0,01 (1%), hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi tersebut terdapat heteroskesdastisitas. Sebaliknya, jika variabel independen tidak signifikan secara statistik atau signifikansinya ≥ 0,01 (1%) maka data dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

**Analisis Regresi Berganda**

 Analisis Regresi berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel tergantungnya. Analisis berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel minimal 2. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanupalsi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y’ = a + b1X1+ b2X2+b3X3

Keterangan:

Y’ = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X1 , X2 dan X3 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y’ apabila X1, X2…..Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

**Uji Signifikansi**

**Uji Hipotesis (t)**

 Ilham (2017) Uji Hipotesis t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak dari maising-masing variabel independen secara mandiri terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan dengan kriteria pengambilan keputusan probabilitas (signifikansi):

 a. Jika nilai Sig. ≥ 0,01 maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

 b. Jika nilai Sig. ≤ 0,01 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Persepsi kegunaan**

 Dari hasil output menghasilkan terdapat 100 responden (N) yang lengkap menjawab pernyataan dalam kuisioner, dengan memiliki nilai minimal sebesar 15 dan nilai maksimal sebesar 30. Nilai range merupakan selisih dari nilai maksimal dengan nilai minimal yaitu sebesar 15. Nilai sum sebesar 2433. Pada variabel persepsi kegunaan memiliki nilai mean atau rata rata sebesar 24,33 dengan standar deviasi sebesar 2.708.

**Persepsi kemudahan**

 Hasil output dari SPSS menunjukkan bahwa terdapat responden sebanyak 100 orang dengan memiliki nilai minimal sebesar 15 dan nilai maksimal sebesar Nilai range yang dimiliki sebesar 10. Selain itu, memiliki nilai sum sebesar 1910, nilai rata-rata sebesar 19,10 dengan standar deviasi sebesar 2,259.

***Facilitating conditions***

 Hasil output diatas menjelaskan bahwa N atau responden terdapat 100 orang, dengan nilai minimal sebanyak 8 dan nilai maksimal sebanyak 20. Nilai range yang muncul menjelaskan sebesar 12. Selain itu juga memiliki nilai sum sebesar 1481. Nilai rata-rata atau mean sebesar 15,23 dengan standar deviasi sebesar 2,168.

**Sikap Penggunaan**

 Dari hasil output diatas menunjukkan bahwa responden (N) sebanyak 100 orang, dari 100 responden nilai sikap penggunaan memiliki nilai minimal 15 dan maksimal sebesar 25. Rata-rata responden sebesar 20,01 dengan standar deviasi sebesar 1,856. Nilai range merupakan selisih dari nilai maksimal dan minimal yaitu sebesar 10 dan memiliki nilai sum sebesar 2001.

Tabel 1.

Deskripsi Statistik

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *N* | *Range* | *Minimum* | *Maximum* | *Sum* | *Mean* | *Std.**Deviation* |
| kegunaan | 100 | 15 | 15 | 30 | 2433 | 24.33 | 2.708 |
| kemudahan | 100 | 10 | 15 | 25 | 1910 | 19.10 | 2.259 |
| *facilitating* | 100 | 12 | 8 | 20 | 1481 | 14.81 | 2.168 |
| Sikap | 100 | 10 | 15 | 25 | 2001 | 20.01 | 1.856 |
| Valid N(listwise) | 100 |  |  |  |  |  |  |

Sumber: Data primer diolah 2020

## Uji Instrumen Penelitian

**Uji Validitas**

**Uji Validitas Persepsi Kegunaan**

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas Persepsi Kegunaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.item | r hitung | rtabel | Keterangan |
| 1 | 0,861 | 0.4629 | Valid |
| 2 | 0,671 | 0.4629 | Valid |
| 3 | 0,816 | 0.4629 | Valid |
| 4 | 0,752 | 0.4629 | Valid |
| 5 | 0,850 | 0.4629 | Valid |
| 6 | 0,832 | 0.4629 | Valid |

Sumber: Data yang diolah 2020

 Persepsi Kegunaan diukur dengan 6 pertanyaan dengan ukuran skala likert dengan nilai satu sampai lima. Berdasarkan data diatas, hasil uji validitas hasil perhitungan pada variabel persepsi kegunaan dengan 6 pertanyaan, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner valid, karena memiliki r hitung lebih besar rtabel yaitu 0.4629. Maka, enam pertanyaan dari persepsi kegunaan dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

**Uji Validitas Persepsi Kemudahan**

Tabel 3.

Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.item | r hitung | rtabel | Keterangan |
| 1 | 0,927 | 0.4629 | Valid |
| 2 | 0,864 | 0.4629 | Valid |
| 3 | 0,949 | 0.4629 | Valid |
| 4 | 0,928 | 0.4629 | Valid |
| 5 | 0,818 | 0.4629 | Valid |

Sumber: Data yang diolah 2020

Persepsi Kemudahan diukur dengan 5 pertanyaan dengan ukuran skala likert dengan nilai satu sampai lima. Berdasarkan data diatas, hasil uji validitas hasil perhitungan pada variabel persepsi kemudahan dengan 5 pertanyaan, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner valid, karena memiliki r hitung lebih besar dari rtabel yaitu 0.4629. Maka, lima pertanyaan dari persepsi kemudahan dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

**Uji Validitas *Facilitating Conditions***

Tabel 4.

 Hasil Uji Validitas Persepsi *Facilitating Conditions*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.item | r hitung | rtabel | Keterangan |
| 1 | 0,674 | 0.4629 | Valid |
| 2 | 0,565 | 0.4629 | Valid |
| 3 | 0,577 | 0.4629 | Valid |
| 4 | 1 | 0.4629 | Valid |

Sumber: Data yang diolah 2020

*Facilitating Conditions* diukur dengan 4 pertanyaan dengan ukuran skala likert dengan nilai satu sampai lima. Berdasarkan data diatas, hasil uji validitas hasil perhitungan pada variabel persepsi kemudahan dengan 4 pertanyaan, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner valid, karena memiliki r hitung lebih besar rtabel yaitu 0,4629. Maka, empat pertanyaan dari *Facilitating Conditions* dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

**Uji Validitas Sikap Penggunaan**

Tabel 5.

 Hasil Uji Validitas Sikap Penggunaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.item | r hitung | rtabel | Keterangan |
| 1 | 0,948 | 0.4629 | Valid |
| 2 | 0,939 | 0.4629 | Valid |
| 3 | 0,840 | 0.4629 | Valid |
| 4 | 0,916 | 0.4629 | Valid |
| 5 | 0,791 | 0.4629 | Valid |

 Sumber: Data yang diolah 2020

Sikap Penggunaan diukur dengan 5 pertanyaan dengan ukuran skala likert dengan nilai satu sampai lima. Berdasarkan data diatas, hasil uji validitas hasil perhitungan pada variabel Sikap Penggunaan dengan 5 pertanyaan, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner valid, karena memiliki atau r hitung lebih besar rtabel yaitu 0.4629. Maka, lima pertanyaan dari sikap penggunaan dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

**Uji Reliabilitas**

Tabel 6.

 Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NoItem | Nama Variabel | *Cronbach**Alpha* | Keterangan |
| 1. | Persepsi Kegunaan | 0,883 | Reliabel |
| 2. | Persepsi Kemudahan | 0,938 | Reliabel |
| 3. | *Facilitating Conditions* | 0,834 | Reliabel |
| 4. | Sikap Penggunaan | 0,932 | Reliabel |

 Sumber: Data yang diolah 2020

 Hasil Uji reliabilitas pada data diatas semua variabel yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, *facilitating condition,* dan sikap penggunaan *e-billing* menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut reliabel atau handal.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

## Uji Normalitas

Tabel 7.

 Uji Normalitas

###  One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|  |  |
| --- | --- |
|  | *Unstandardized Residual* |
| *N* |  | 100 |
| *Normal Parametersa,b* | *Mean* | ,0000000 |
| *Std. Deviation* | 1,24049413 |
| *Most Extreme Differences* | *Absolute* | ,125 |
| *Positive* | ,095 |
| *Negative* | -,125 |
| *Kolmogorov-Smirnov Z* |  | 1,251 |
| *Asymp. Sig. (2-tailed)* |  | ,087 |

* 1. Test distribution is Normal.
	2. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan metode *One- Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087.Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian memiliki random data yang berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 8.

Hasil Uji Multikolinearitas

## Coefficientsa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Model* | *t* | *Sig.* | *Collinearity Statistics* |
| *Tolerance* | *VIF* |
| (Constant) | 4,783 | 0,000 |  |  |
| kegunaan | 5,289 | ,000 | ,724 | 1,381 |
| kemudahan | 4,453 | ,000 | ,522 | 1,916 |
| *facilitating* | 0,165 | ,869 | ,593 | 1,687 |

* + - * 1. Dependent Variable: sikap

Sumber: Data yang diolah 2020

 Pada hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance atau VIF pada variabel kegunaan sebesar 0,724 atau 1,381, variabel kemudahan 0,522 atau 1,916 dan *facilitating conditions* 0,593 atau 1,687 . Hal ini menunjukan bahwa nilai tolerance semua variabel memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjangkit mulitikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Heterokedastisitas**

Tabel 9.

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* | *t* | *Sig.* |
| *B* | *Std. Error* | *Beta* |
| 1 | (Constant) | -.353 | .840 |  | -.421 | .675 |
| Kegunaan | .057 | .036 | .187 | 1.583 | .117 |
| Kemudahan | -.023 | .051 | -.064 | -.463 | .645 |
| *Facilitating*  | .023 | .050 | .061 | .466 | .642 |
| a. Dependent Variable: RES2 |  |  |  |  |

 Sumber: Data yang diolah 2020

 Pada hasil diatas diketahui bahwa p-*value* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,01, artinya dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini dari seluruh variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Y = 6,155+ 0,291X1 + 0,346X2 + 0,013X3 + *e*

Interpretasinya :

1. Nilai konstanta bernilai 6,155. Nilai tersebut menyatakan bahwa apabila variabel independen yang berupa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, *facilitating condition*s dianggap konstan, maka angka 6,155 tidak ada artinya.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel persepsi kegunaan sebesar 0,291. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan setiap kenaikan kualitas sistem satu persatuan, maka variabel sikap penggunaan sistem *billing system* akan naik sebesar 0,291 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel persepsi kegunaan sebesar , 0,346. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan setiap kenaikan kualitas sistem satu persatuan, maka variabel sikap penggunaan sistem *billing system* akan naik sebesar 0,346 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel persepsi kegunaan sebesar 0,013. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan setiap kenaikan kualitas sistem satu persatuan, maka variabel sikap penggunaan sistem *e- billing* akan naik sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi dianggap konstan.

## Uji Hipotesis (Uji t)

 Tabel 10.

 Uji Hipotesis

 **Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *Model* | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* | *t* | *Sig.* |
| *B* | *Std. Error* | *Beta* |
|  | (Constant) | 6,155 | 1,287 |  | 4,783 | ,000 |
| 1 | kegunaan | ,291 | ,055 | ,424 | 5,289 | ,000 |
| kemudahan | ,346 | ,078 | ,420 | 4,453 | ,000 |
|  | *facilitating* | ,013 | ,076 | ,015 | .0165 | ,869 |

* + - * 1. Dependent Variable: sikap

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel persepsi kegunaan diperoleh nilai thitung sebesar 5,289 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Batas signifikan atau α yaitu 0,01 atau 1%, dan ttabel sebesar 2,6280. Maka, diketahui bahwa thitung > ttabel yaitu 5,289 > 2,6280 dan signifikan < α yaitu 0,000 < 0,01. Sehingga, dapat disimpulkan menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan sistem *billing system.*

Pada variabel persepsi kemudahan diperoleh nilai thitung sebesar 4,453 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Batas signifikan atau α yaitu 0,01 atau 1%, dan ttabel sebesar 0, 2,6280. Maka, diketahui bahwa thitung > ttabel yaitu 4,453 > 2,6280 dan signifikan < α yaitu 0,000 < 0,01. Sehingga, dapat disimpulkan menunjukkan bahwa bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *billing system.*

 Pada variabel *facilitating conditions* diperoleh nilai thitung sebesar 0,165 dan tingkat signifikan sebesar 0,869. Batas signifikan atau α yaitu 0,01 atau 1%, dan ttabel sebesar 0, 2,6280. Maka, diketahui bahwa thitung < ttabel yaitu 0,165 < 2,6280 dan signifikan < α yaitu 0,869 > 0,01. Sehingga, dapat disimpulkan menunjukkan bahwa bahwa variabel *facilitating condition*s tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan sistem *billing system.*

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

* + 1. Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *billing system*.
		2. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *billing system*.
		3. Persepsi *facilitating conditions* tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan *billing system*.

**Saran**

* + 1. Lebih aktif untuk melakukan sosialisasi kepada wajib pajak khususnya wajib pajak yang bertempat tinggal di pedalaman.
		2. Kemudahan dalam sistem lebih ditingkatkan
		3. Sarana prasarana dalam *billing system* lebih ditingkatkan

**DAFTAR PUSTAKA**

Andrian, A., Kertahadi, & Susilo, H. (2014). Analisis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan sikap penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan *billing system* (Studi pada wajib pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Administrasi*, *Vol. 3, No. 1, 1-10...*

Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. Jurnal Management Information Mis Quarterly, Vol. 13, No. 3, 319– 340.*

Elvandari, S. D. (2011).Penerimaan sistem *online shopping* berdasarkan *Unified Theory Of Acceptance And Usage Of Technology. Jurnal Integral, Vol. 1, No. 1. 72-91.*

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. 23 Edisi 8.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Ilham, M. (2017). Analisis model penerimaan teknologi pada wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-billing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Merauke. *Jurnal Manajement dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, *Vol. 21*, *No. 1, 61–78.*

Jogiyanto. (2008). *Sistem informasi keperilakuan.* Yogyakarta: Andi.

Mahendra, I. (2016). Analisa Penerimaan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) pada Pt Gbs menggunakan *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). Jurnal Pilar Nusa Mandiri, Vol. 12, No. 2, 190–200.*

Mubiyantoro, A., & Syaefullah. (2012). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kesesuaian, dan persepsi risiko terhadap sikap penggunaan *mobile banking* (studi kasus di bank kota Malang). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Brawijaya

Novita, N. N. S. L., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran sikap dalam memediasi pengaruh *perceived usefulness* terhadap niat menggunakan *internet banking* di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *Vol. 5*, *No. 3, 1513–1541.*

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-05/PJ/2017 Tentang *Pembayaran Pajak Secara Elektronik.*

Pioner, Herwin. (2018). Analisis sikap penerimaan wajib pajak terhadap penggunaan sistem informasi *e–billing* di Kabupaten Sleman. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Rindy,Y.A.D (2018). Pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, *facillitating conditions* terhadap sikap pengguna. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku organisasi* (Benyamin Molan, Penerjemah).

 PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Saebani, B.A. (2008). *Metode penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sari, E. N. (2016). Analisis faktor dalam menggunakan layanan *e-billing* dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *Vol., No. 4, 1–23.*

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang *Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.*

Werang, Basilius R. (2015). *Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial.*

 Yogyakarta: Calpulis.

Wibowo, A. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Budi Luhur, Jakarta.

Widodo, A., Putri, A.S.A. (2017). Pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan teknologi pada pengguna instagram di Indonesia (studi pada followers akun kementerian pariwisata @indtravel). *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis, Vol. 1 No. 1, 18-26.*

Yudistira, B., & Rofiq, A. (2013) Analisis pengaruh persepsi kenyamanan, manfaat, dan kemudahan terhadap sikap dalam menggunakan teknologi mobilephone. *Jurnal Manajemen, 1-9*.